

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA DI MTS AL ISHLAH PAGERUYUNG KABUPATEN KENDAL

Oriza Nurfitriani, Noor Aziz, M. Yusuf Amin Nugroho

,Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

oriza.alfa.al@gmail.com

0838-4039-9003

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 04 April 2023

Disetujui : 01 Juni 2023

Kata Kunci :

**Pendidikan Agama Islam,
Kurikulum Merdeka, Madrasah
Tsawiyah.**

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Saat ini Indonesia sedang menggalakkan sebuah kurikulum baru yang bernama Kurikulum Merdeka, hal ini menuntut semua lembaga pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kurikulum tersebut, termasuk di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui konsep kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Pertama/MTs; 2) Mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal; 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder (observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya. 2) Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten Kendal sudah dimulai dengan sosialisasi awal, memodifikasi RPP dengan penambahan Profil Pelajar Pancasila, penganggaran biaya sekolah, pengadaan laboratorium komputer, serta peningkatan SDM. Namun bila dibandingkan dengan teori yang ada, kesiapan tersebut masih kurang. Seperti perlunya peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana, sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka dan penggalakan platform merdeka mengajar. 3) Faktor pendukung guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah: adanya bimbingan dari pengawas madrasah, guru sudah bisa menggunakan media digital dan mengajar sesuai keahlian, adanya laboratorium komputer. Faktor penghambat guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah: sosialisasi kurang, media digital belum memadai, peningkatan kualitas guru PAI masih terhambat, infrastruktur sekolah rendah.

ARTICLE INFO

Article History :

ABSTRACT (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Received : April 4, 2023

Accepted : June 1, 2023

Keywords:

*Islamic Religious Education,
Kurikulum Merdeka, Madrasah
Tsanawiyah.*

Currently, Indonesia is promoting a new curriculum called Kurikulum Merdeka. This requires all of educational institutions to prepare themselves to face the curriculum, including at MTs Al Ishlah Pageruyung, Kendal.

This research aims to: 1) Find out the concept of Kurikulum Merdeka at the junior high school/MTs level; 2) Find out the readiness of Islamic religious education teachers in facing Kurikulum Merdeka at MTs Al Ishlah Pageruyung, Kendal; 3) Find out the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in dealing with the Kurikulum Merdeka at MTs Al Ishlah Pageruyung, Kendal.

This research uses a qualitative research approach where the type of research is descriptive. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Then the data sources were obtained from primary data sources and secondary data (observations, interviews, and documentation related to Kurikulum Merdeka). The analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation, and data verification.

The results of the research show that: 1) The concept of Kurikulum Merdeka at the SMP/MTs education unit level is different from other education unit levels. 2) The readiness of Islamic religious education teachers to face Kurikulum Merdeka at MTs Al Ishlah Pageruyung, Kendal, has started with early outreach, modifying the lesson plan by adding Profil Pelajar Pancasila, school budgeting, providing computer laboratory, and improving human resources. However, when compared with the existing theory, this readiness is still lacking. Such as the need to improve facilities and infrastructure, socialization and training of Kurikulum Merdeka and promoting Merdeka Mengajar platforms. 3) Supporting factors of Islamic religious education teachers in facing Kurikulum Merdeka at MTs Al Ishlah: There is guidance from the school supervisor, teachers can use digital media and teach according to their expertise, there is a computer laboratory. Factors inhibiting PAI teachers in facing the Kurikulum Merdeka at MTs Al Ishlah: lack of socialization, digital media is not yet sufficient, PAI teacher's quality improvement is still hampered, school infrastructure is low.

1. PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka tentunya harus ada upaya-upaya yang dilakukan, terutama dalam sistem pendidikannya. Sistem pendidikan memuat berbagai aspek pendidikan salah satunya adalah perencanaan pendidikan atau yang biasa disebut sebagai Kurikulum pendidikan.

Perencanaan pendidikan sangat penting, karena menjadi acuan berlangsungnya proses belajar mengajar di setiap sekolah. Tanpa adanya perencanaan maka pasti akan banyak masalah pendidikan yang tertunda penanganannya, hal ini akan menambah besarnya permasalahan pada tahun-tahun berikutnya.

Jika kita melihat keberhasilan pendidikan di negara-negara maju, sebenarnya hal itu tidak lain disebabkan oleh penerapan perencanaan pendidikan yang lengkap dan tepat. Dengan kata lain, perencanaan pendidikan selalu berkaitan erat dengan berbagai tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat atau bersifat dinamis baik dalam masalah sosial maupun ekonomi. Perencanaan pendidikan harus selalu menyesuaikan keadaan berdasarkan letak geografis dan perkembangan zaman.

Indonesia pernah menggunakan beberapa kurikulum pendidikan yang terus dikembangkan, dan mulai tahun 2000 Indonesia memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum terakhir yaitu K-13 terus dievaluasi dan dikembangkan sehingga pada tahun 2020 pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbudRI) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dan juga pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran kepada guru dan siswa. Guru diberikan kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan di kelas, begitupun dengan siswa, mereka diberikan kebebasan dan ruang untuk lebih aktif mengungkapkan pendapat dan mengembangkan potensi masing-masing. hal ini disebut sebagai *merdeka mengajar* dan *merdeka belajar*.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran intrakurikuler lebih beragam. Selain itu karena kurikulum ini berbasis teknologi, maka setiap sekolah dan setiap kelas dituntut untuk memiliki media pembelajaran yang memadai, terutama media elektronik digital. Tentunya guru juga harus menguasai media digital tersebut. Guru juga dituntut untuk bisa lebih kreatif karena materi pengajaran harus dibuat langsung oleh guru, bukan dari pemerintah seperti yang ada pada K-13. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru khususnya guru PAI harus melakukan persiapan yang maksimal dalam menghadapi kurikulum merdeka agar lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kurikulum tersebut.

Guru PAI dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan kurikulum ini. Seperti yang kita ketahui, materi pembelajaran PAI lebih dominan kepada teori dibandingkan dengan praktik, hal ini berbeda dengan konsep kurikulum merdeka yang mengharuskan pembelajaran secara aktif, yaitu teori yang dikembangkan oleh siswa itu sendiri, baik itu dengan metode diskusi, pemecahan masalah, dan lain sebagainya yang lebih bersifat praktik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian, tujuan tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Pertama/MTs.
- b. Untuk kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten kendal.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten Kendal?.

Kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Guru PAI adalah orang dewasa yang terlatih dan secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi diri. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka bebas mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikiran mereka dan mereka juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi masing-masing tentunya di bawah bimbingan pendidik/guru.

Kurikulum merdeka di satuan pendidikan SMP sedikit berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya, pada tingkat SMP mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran Prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran Seni (Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, Seni Teater).

Selain itu perbedaan juga terletak pada aspek dan komponen yang terdapat dalam kurikulum merdeka tingkat SMP, yaitu: 1) Bentuk aktifitas pembelajaran 2) Alokasi jam pelajaran 3) Penghadiran proyek penguatan profil pelajar pancasila 4) Muatan lokal 5) Pelajaran informatika 6) Kriteria ketuntasan hasil belajar.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah 1) Dapat memberi masukan dan informasi data yang diuraikan penulis dari berbagai sumber guna menjadi bahan pertimbangan secara teoritis dalam memahami konsep kurikulum merdeka 2) dapat memberikan kontribusi berupa data-data empiris guna tercapainya tujuan pendidikan dan memajukan pendidikan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian 3) Menambah pengetahuan tentang persiapan-persiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka 4) Dapat menambah pengetahuan tentang kurikulum merdeka, supaya dapat diaplikasikan para pendidik dalam dunia pendidikan 5) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman maupun referensi untuk penelitian mendatang yang lebih mendalam.

2. METODE

Metode penelitian dengan judul Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal adalah:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian kesiapan guru PAI MTs Al Ishlah Pageruyung dalam menghadapi kurikulum merdeka yang peneliti amati secara langsung di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif, data-data yang disajikan berupa data huruf/kata/kalimat bukan data-data angka.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak 08 desember 2022 hingga 08 maret 2023. Subjek penelitian ini adalah 7 orang guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, serta siswa siswi yang berjumlah 5 anak.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek secara terus menerus dan pencatatan terhadap peristiwa yang diteliti. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan. Observasi dilakukan secara langsung oleh penulis di lapangan.

2) Wawancara

wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai (narasumber). Penulis menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dimana sifatnya lebih mengalir, tidak kaku, tidak terstruktur, susunan kata-kata pertanyaan dapat disesuaikan pada saat wawancara, dan bersifat fleksibel maksudnya disesuaikan dengan situasi kondisi termasuk karakteristik sosial budaya yang ada dari narasumber.

3) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mencari data-data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, lengger, agenda, foto, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat/perangkat yang secara konkrit digunakan untuk mengumpulkan data data penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data itu sendiri. Jadi penulis berperan sebagai alat pengumpulan data dengan teknik wawancara secara mendalam, observasi secara langsung dan dokumentasi.

d. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data sedangkan untuk cara pengujian kredibilitas datanya dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1) Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan/narasumber, kemudian data tersebut ditanyakan atau dibandingkan dengan narasumber lain yang masih terkait satu sama lain.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

e. Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang tela direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafis dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan pencarian makna dari data yang telah dikumpulkan secara teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, betuk, tema, hubungan, persamaan, dan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat. Dengan begitu hasil penelitian dapat dikatakan sebagai hasil penelitian ilmiah (dapat dipertanggung jawabkan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis tentang konsep kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Pertama/MTs

Kurikulum merdeka tingkat menengah pertama ada beberapa perbedaan dengan tingkat satuan pendidikan lainnya. Pada kurikulum merdeka satuan tingkat pendidikan SMP/MTs, mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran Prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran Seni (Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, Seni Teater). Mata pelajaran Informatika berisi berbagai kompetensi untuk menunjang keterampilan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan beragam permasalahan umum. Kegiatan intrakurikuler nya pun lebih beragam dibandingkan dnegan kurikulum sebelumnya. Bentuk aktifitas pembelajaran, alokasi jam pelajaran, menghadirkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, mata pelajaran muatan lokal, mata pelajaran informatika dan penerapan kriteria ketuntasan hasil belajar masih sangat berbeda dengan kurikulum 2013.

MTs Al Ishlah masih menggunakan kurikulum 2013 yang sedikit dimodifikasi dengan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil'alam. Maksudnya, pada RPP yang digunakan oleh guru dalam tujuan pembelajaran di tambah pendidikan karakter yang mengacu pada penguatan profil pelajar pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila di sekolah ini memang baru sebatas penambahan di tujuan pembelajaran pada RPP guru, tidak seperti kurikulum merdeka yang dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini harus dilaksanakan dengan cara menggali isu aktual dan nyata pada lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan skeptis mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dan menemukan solusi. Jadi memang sangat berbeda dengan pembelajaran di MTs Al Ishlah. Kegiatan intrakurikuler di sekolah ini juga belum begitu beragam seperti kurikulum merdeka.

Pembelajaran PAI di MTs Al Ishlah dipecah menjadi lima mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlaq dan SKI serta satu pelajaran muatan lokal yaitu Ke-NU-an. Kemudian ekstrakurikuler di MTs. Al Ishlah adalah Marching Band, Pramuka dan PMR. Kriteria ketuntasan hasil belajar di MTs Al Ishlah masih menggunakan KKM sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

3.2. Analisis tentang kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten kendal

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana peserta didik memiliki cukup waktu yang banyak untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan

belajar dan minat peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka bebas mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikiran mereka, selain itu mereka diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi masing-masing tentunya di bawah bimbingan pendidik/guru, konsep inilah yang kita sebut sebagai "*Merdeka Belajar*".

Merdeka belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, santai dan terhindar dan tekanan dengan tetap memperhatikan bakat alami yang ada pada diri mereka. Mereka tidak dipaksa untuk menguasai suatu pelajaran di luar kemampuan mereka. Memaksakan mereka belajar di luar kemampuannya bertentangan dengan konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar didasari oleh teori belajar secara konstruktivisme. Mereka juga dituntut untuk lebih mengembangkan keterampilan mereka dalam pembelajaran. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas.

Kurikulum Merdeka didukung oleh *Platform Merdeka Mengajar* yang membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform ini membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya. Sekolah atau guru dikatakan siap menjalankan kurikulum merdeka jika ada perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan disekolah, infrastruktur kelas sudah baik dan memadai, platform pendidikan nasional berbasis teknologi (merdeka mengajar) sudah mulai digalakkan, penganggaran untuk pendidikan sudah tertata, peningkatan guru dalam hal kualitas maupun kuantitas, adanya pengadaan barang serta ruang kelas juga alokasi dana BOS untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, guru bisa menggunakan media digital, guru cakap dalam berinteraksi dengan

siswa dan guru menguasai materi sesuai bidang keahliannya.

Setelah penulis mengumpulkan data di lapangan, lalu penulis mereduksi data-data dan disajikan pada deskripsi data, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sosialisasi tentang kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah baru diadakan satu kali oleh pengawas madrasah.

Guru PAI di MTs Al Ishlah Pageruyung belum begitu memahami konsep kurikulum merdeka dikarenakan sosialisasi yang masih sangat kurang. Sosialisasi tentang kurikulum merdeka baru dilaksanakan satu kali, itupun oleh pengawas madrasah dan bukan oleh ahli yang memang bertugas mensosialisasikan kurikulum merdeka. Selain itu belum ada bimbingan teknis yang dijalankan oleh para guru khususnya guru PAI mengenai kurikulum merdeka, misalnya bimtek tentang pembuatan modul ajar, pelaksanaan asesmen dan lain sebagainya.

- b. Perbaikan Infrastruktur dan teknologi pendidikan di MTs Al Ishlah terus dilakukan, namun masih terdapat hambatan

Perbaikan infrastruktur MTs Al Ishlah sudah terus dijalankan, mulai dari perbaikan dan pengadaan sarana prasarana, penanaman nilai-nilai karakter baik kepada siswa dan peningkatan SDM disekolah. Namun upaya tersebut bukan berarti tidak ada hambatan. Misalnya pada perawatan sarana prasarana, SDM siswa siswi belum cukup memahami dan perlu lebih banyak bimbingan. Masih banyak meja maupun kursi di kelas yang penuh dengan coretan-coretan siswa. Selain itu sarana dan prasarana di MTs Al Ishlah belum begitu mendukung untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Masih ada sarana-prasarana yang rusak, dan kadang-kadang siswa-siswi kurang bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Khusus penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan SMP, mata pelajaran Informatika menjadi

mata pelajaran wajib. MTs Al Ishlah sudah mempunyai laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran informatika. Ini salah satu upaya peningkatan infrastruktur sekolah. Untuk mata pelajaran Prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran Seni (Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, Seni Teater) untuk menunjang pelajaran seni, MTs Al Ishlah belum memiliki sarana prasarana yang memadai.

- c. Infrastruktur kelas belum memadai untuk pelaksanaan kurikulum merdeka

Kondisi ruang kelas di MTs Al Ishlah masih ada beberapa yang mengalami kerusakan, selain itu ada beberapa kelas pula yang belum memiliki plafon sehingga suara dari kelas sebelah kadang-kadang masih terdengar dan mengganggu proses pembelajaran. Setiap kelas belum memiliki media-media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, terutama media digital seperti laptope, LCD proyektor, HP dan lain sebagainya.

- d. Platform pendidikan nasional berbasis teknologi belum mulai digalakkan di MTs Al Ishlah Pageruyung

Kurikulum Merdeka didukung oleh *Platform Merdeka Mengajar* yang membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform ini membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya. Platform ini belum digalakkan di MTs Al Ishlah. Pengenalan mengenai platform tersebut juga baru disampaikan sedikit oleh pengawas madrasah ketika sosialisasi awal kurikulum merdeka. Jadi guru-guru PAI di MTs Al Ishlah belum memahami platform tersebut.

- e. Penganggaran untuk pendidikan di MTs Al Ishlah sudah tertata di RKAM kemenag

Salah satu hal yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka adalah perencanaan penganggaran yang sudah

tertata. Di MTs Al Ishlah penganggaran pendidikan sudah tertera di RKAM dan terhubung langsung dengan kemenag pusat, hal ini memungkinkan sekolah untuk selalu diawasi oleh kemenag terutama dalam penganggaran pendidikan.

- f. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru PAI terhambat oleh terbatasnya pelaksanaan MGMP maupun bimtek

Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya harus diimbangi dengan peningkatan kualitas guru, karena guru berperan aktif dalam kurikulum merdeka, mereka juga dituntut untuk bisa kreatif yaitu dapat membuat bahan ajar sendiri berupa video ajar dan lain sebagainya. Pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM guru khususnya guru PAI berupa peningkatan kualitas di MTs Al Ishlah masih terhambat, dikarenakan MTs Al Ishlah Pageruyung adalah sekolah swasta dibawah naungan kemenag masih jarang ada pelaksanaan MGMP maupun bimtek-bimtek lainnya, berbeda dengan sekolah ma'arif.

- g. Pengalokasian dana BOS untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung tertera di RKAM.

Pengalokasian dana BOS dan pengadaan barang serta ruang kelas merupakan salah satu aspek keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Dana BOS yang sudah teralokasi dengan tepat akan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di suatu sekolah. Pengalokasian dana BOS di MTs Al Ishlah Pageruyung mengacu pada perencanaan penganggaran yang sudah tertera di RKAM. Untuk pencairan dana BOS dan dana-dana lainnya, sekolah harus mengajukan perencanaan penganggaran terlebih dahulu di RKAM.

Jika pengajuan perencanaan penganggaran sudah disetujui oleh kemenag maka dana BOS dapat dicairkan. Namun untuk pelaksanaan kurikulum merdeka yang

membutuhkan lebih banyak dana khususnya untuk pengadaan media pembelajaran di MTs Al Ishlah ini belum begitu mencukupi. Jadi belum ada rencana penganggaran untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah yang berarti persiapan dana BOS untuk kurikulum merdeka masih kurang bahkan belum dianggarkan.

- h. Guru-guru PAI di MTs Al Ishlah sudah bisa menggunakan media digital

Kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk selalu aktif dan kreatif dalam membuat bahan ajar tentunya mengharuskan guru untuk bisa mengoperasikan media pembelajaran terutama media digital. Karena kurikulum merdeka adalah kurikulum berbasis teknologi, dalam mengajar guru menggunakan aplikasi merdeka mengajar. Untuk bisa menguasai penggunaan aplikasi ini tentunya guru harus melek teknologi. Guru-guru PAI di MTs Al Ishlah sudah bisa menggunakan media digital mulai dari handphone, laptop maupun LCD proyektor.

- i. Guru-guru PAI sudah cakap dalam berinteraksi dengan siswa namun masih sering menggunakan metode ceramah saat mengajar

Kurikulum merdeka menuntut siswa supaya lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Siswa harus bisa mandiri untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran (*problem based learning*) dengan melihat isu-isu di lingkungan sekitar yang dijadikan bahan pembelajaran. Untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut siswa harus mulai dilatih untuk bisa berdiskusi dan menyampaikan pendapat masing-masing supaya mereka lebih aktif. Namun di MTs Al Ishlah masih sedikit guru yang menggunakan metode diskusi, dan terbilang masih jarang. Hal ini tentu menghambat persiapan penggunaan

kurikulum merdeka karena SDM siswa belum terbiasa aktif dalam kelas.

- j. Guru-guru PAI di MTs Al Ishlah sudah menguasai materi sesuai bidang keahliannya

Pelaksanaan kurikulum merdeka harus didukung oleh SDM pendidik yang mumpuni, seperti hal-hal yang sudah penulis bahas sebelumnya mengenai guru yang sangat berperan dalam kelangsungan pembelajaran, tentunya guru harus menguasai materi sesuai bidang keahliannya. Guru-guru PAI di MTs Al Ishlah Pageruyung sudah mengajar materi sesuai dengan bidang keahliannya. Kebanyakan guru-guru di MTs Al Ishlah adalah lulusan PAI.

3.3. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten Kendal

- a. Faktor pendukung guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal, antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Guru-guru pendidikan agama islam sudah bisa menggunakan media digital dan mengajar materi sesuai bidang keahliannya

Pelaksanaan kurikulum merdeka harus didukung dengan SDM pendidik yang baik terutama dalam bidang teknologi dan bidang keahlian mengajar. Berdasarkan data yang penulis temukan dilapangan saat wawancara, semua guru PAI di MTs Al Ishlah sudah bisa menggunakan media digital, seperti laptope, HP, maupun aplikasi-aplikasi didalamnya. Selain itu guru-guru di MTs Al Ishlah sebagian besar adalah lulusan atau sarjana PAI, jadi guru-guru PAI sudah menguasai materi pembelajaran PAI itu sendiri dan sekolah ini tidak kekurangan guru PAI.

- b) Adanya laboratorium komputer yang nyaman untuk pembelajaran informatika

Pada kurikulum merdeka tingkat SMP/MTs mata pelajaran informatika menjadi mata pelajaran wajib. Mata pelajaran Informatika berisi berbagai kompetensi untuk menunjang keterampilan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan beragam permasalahan umum. Persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah ini juga didukung dengan adanya laboratorium komputer dengan ruangan yang sudah ber AC, hal bisa membuat siswa-siswi nyaman dalam melaksanakan pembelajaran terutama pelajaran informatika.

- c) Penganggaran biaya pendidikan dan pengalokasian dana BOS sudah tertata di RKAM

Kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka juga ditandai dengan pengelolaan dan penganggaran biaya operasional sekolah yang sudah tertata dan terawasi pemerintah. Penganggaran biaya pendidikan, pengalokasian dana BOS dan pengadaan barang serta ruang kelas MTs Al Ishlah Pageruyung mengacu pada perencanaan penganggaran yang sudah tertera di RKAM. Untuk pencairan dana BOS dan dana-dana lainnya, sekolah harus mengajukan perencanaan penganggaran terlebih dahulu di RKAM. Jika pengajuan perencanaan penganggaran sudah disetujui oleh kemenag maka dana BOS dapat dicairkan.

2) Faktor Eksternal

- a) Adanya bimbingan dari pengawas madrasah yang profesional

Sekolah yang hendak menggunakan kurikulum merdeka tentunya harus ada bimbingan maupun pengawasan dari pihak yang berwenang agar pelaksanaanya berjalan dengan semestinya. Pengawas madrasah di MTs Al Ishlah ini diakui sangat profesional dan kompeten dalam bidang kurikulum

dan teknologi. Pengawa biasanya datang untuk monitoring evaluasi madrasah setiap satu bulan sekali dan sudah memberikan bimbingan/sosialisai mengenai pengenalan kurikulum merdeka terhadap guru-guru di MTs Al Ishlah. Namun memang baru satu kali sosialisasi.

- b. Faktor penghambat guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal, antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Media digital seperti laptope, LCD proyektor dan HP yang memadai

Kurikulum merdeka adalah kurikulum berbasis teknologi, segala aspek di dalamnya memanfaatkan teknologi digital. Termasuk dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, seperti platform merdeka mengajar dan lain sebagainya. Maka dari itu jika sekolah belum memiliki media digital yang memadai bisa dikatakan sekolah tersebut belum siap menggunakan kurikulum merdeka. MTs Al Ishlah baru mempunyai 3 LCD proyektor yang dipakai secara bergantian. Begitu juga dengan laptope, laptope disekolah masih terbatas dan tidak semua guru memiliki personal laptope, hal ini juga mempersulit penerapan kurikulum merdeka yang mana setiap guru harus mengoprasikan masing-masing satu laptope. Selain itu peraturan sekolah yang tidak membolehkan siswa dan siswi membawa HP ke sekolah juga mempersulit pelaksanaan kurikulum merdeka.

- b) Infrastruktur sekolah masih rendah

Hal yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah infrastruktur sekolah yang bagus atau tinggi. Infrastruktur yang baik akan menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Infrastruktur ini kaitanya

dengan sarana prasarana dan SDM siswa. Menurut pengamatan penulis di lapangan, perpustakaan yang dimiliki MTs Al Ishlah hanya berupa 2 lemari yang berisi buku-buku, dan masih sangat sederhana. Bisa dibilang perpustakaan kecil. Media pembelajaran masih terbatas. Ada beberapa kelas yang mengalami kerusakan, meja kursi banyak yang masih dicoret-coret dan lain sebagainya. Kemudian SDM siswa juga masih terbilang rendah, tidak banyak siswa yang aktif dalam berkegiatan dan interaksi ketika proses pembelajaran. Namun hal ini masih terus diperhatikan dan ditingkatkan oleh bapak dan ibu guru terutama guru-guru PAI.

- c) Peningkatan kualitas guru PAI masih terhambat

Pelatihan-pelatihan untuk guru terutama guru-guru PAI perlu dilakukan sebelum melaksanakan kurikulum merdeka. Mulai dari penguatan *soft skill*, pelatihan-pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka, dan bimtek-bimtek lain. Peningkatan kualitas berupa penguatan skill bagi guru-guru PAI masih terbilang rendah karena terhambat oleh keterbatasan pelaksanaan MGMP khusus guru PAI.

- d) Guru-guru PAI masih sering menggunakan metode ceramah

Pada kurikulum merdeka peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikiran mereka, selain itu mereka diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi masing-masing tentunya di bawah bimbingan pendidik/guru, konsep inilah yang kita sebut sebagai "*Merdeka Belajar*". Kebanyakan guru terutama guru PAI masih menggunakan metode ceramah yang termasuk dalam metode konvensional saat mengajar. Metode ceramah kurang menstimulasi keaktifan siswa, mereka lebih bersifat pasif di kelas. Hal ini tentunya

menggambarkan bahwa guru dan siswa MTs Al Ishlah belum terbiasa untuk diskusi didalam kelas yang mana kurikulum merdeka sangat mengutamakan keaktifan siswa dengan berdiskusi maupaun metode pembelajaran lain yang memicu keaktifan siswa.

2) Faktor Eksternal

- a) Sosialisasi dan bimtek tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang

Dalam persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya sosialisasi dan bimbingan sangat penting untuk dilaksanakan. Setelah penulis melakukan penelitian secara langsung dilapangan, semua guru maupun kepala sekolah dan para waka sekolah mengungkapkan bahwa sosialisasi mengenai kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah masih sangat kurang. Sosialisasi baru dilakukan 1 kali oleh pengawas madrasah dan belum maksimal karena hanya pengenalan secara umum saja. Menurut mereka perlu segera diadakan sosialisasi lanjutan serta bimbingan tehnik mengenai kurikulum merdeka. Hal ini membuat guru PAI merasa belum siap menghadapi kurikulum merdeka.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konsep kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya. Pada kurikulum merdeka satuan tingkat pendidikan SMP/MTs mata pelajaran informatika menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran Prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran Seni (Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, Seni Teater). Mata pelajaran Informatika berisi berbagai kompetensi untuk

menunjang keterampilan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan beragam permasalahan umum. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang dapat memilih minimal 2 jenis keterampilan, pemilihan 1 jenis keterampilan dimaksudkan agar peserta didik lebih fokus mendalami 1 keterampilan secara utuh sehingga menjadi lulusan yang siap kerja. Sedangkan saat di kelas VII, peserta didik masih dapat memilih minimal 2 jenis keterampilan dari 20 jenis keterampilan yang ada.

MTs Al Ishlah Pageruyung masih menggunakan kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan kurtilas. Guru PAI di MTs Al Ishlah masih menggunakan silabus dan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013 seperti guru-guru mapel lainnya. Kurikulum 2013 atau yang biasa kita sebut sebagai kurtilas di MTs Al Ishlah sudah dimodifikasi kurikulum merdeka karena sudah ditambahi pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil'alam.

MTs Al Ishlah adalah madrasah yang berdiri dibawah naungan kementerian agama (kemenag). Perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka sendiri sudah di instruksikan kemenag untuk diterapkan mulai tahun 2023. Walaupun begitu realisasinya tetap menunggu instruksi-instruksi selanjutnya dari kemenag, sehingga sampai saat penulis melakukan penelitian di MTs Al Ishlah Pageruyung, sekolahan tersebut memang masih menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan intrakurikuler nya masih mengacu pada kurtilas dan belum beragam seperti kurikulum merdeka.

- b. Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten kendal sudah dimulai dengan adanya sosialisasi awal oleh pengawas madrasah satu kali, penganggaran biaya operasional dan pengalokasian dana BOS di RKAM, pengadaan laboratorium komputer dan guru PAI sudah mampu menggunakan media digital serta mengajar sesuai bidang keahlian masing-masing. Jika dibandingkan dengan teori yang ada, kesiapan guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di

MTs Al Ishlah Pageruyung dapat dikatakan masih kurang. Kurangnya kesiapan ini disebabkan oleh berbagai hal seperti infrastruktur sekolah masih rendah, kurangnya media digital di setiap kelas, sosialisasi mengenai kurikulum merdeka masih sangat kurang, bimbingan teknis maupun *workshop* tentang kurikulum merdeka juga belum pernah diadakan, pelaksanaan MGMP khusus guru PAI masih jarang diadakan oleh kemenag sehingga kualitas guru PAI belum bisa meningkat secara maksimal terutama untuk menghadapi kurikulum merdeka. Selain itu platform pendidikan nasional berbasis teknologi di MTs Al Ishlah (merdeka mengajar) belum mulai galakkan.

Hal ini bertolak belakang dengan beberapa indikator pencapaian sekolah dan guru yang siap menggunakan kurikulum merdeka, yaitu ada perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan di sekolah, infrastruktur kelas sudah baik dan memadai, platform pendidikan nasional berbasis teknologi sudah mulai digalakkan, peningkatan guru dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan begitu guru PAI di MTs Al Ishlah bisa dikatakan kurang siap untuk menghadapi kurikulum merdeka.

- c. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten Kendal sangat beragam, yaitu:
- 1) Faktor pendukung guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah
 - a) Guru-guru pendidikan agama Islam sudah bisa menggunakan media digital dan mengajar materi sesuai bidang keahliannya
 - b) Adanya laboratorium komputer yang nyaman untuk pembelajaran informatika
 - c) Penganggaran biaya pendidikan dan pengalokasian dana BOS sudah tertata di RKAM
 - d) Adanya bimbingan dari pengawas madrasah yang profesional

- 2) Faktor penghambat guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah
 - a) Media digital seperti laptop, LCD proyektor dan HP yang memadai
 - b) Infrastruktur sekolah masih rendah
 - c) Peningkatan kualitas guru PAI masih terhambat
 - d) Guru-guru PAI masih sering menggunakan metode ceramah
 - e) Sosialisasi dan bimtek tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten Kendal maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi kepala serta para wakil kepala sekolah
 - 1) Perbanyak mengadakan bimtek maupun sosialisasi mengenai kurikulum merdeka, supaya sekolah lebih siap untuk menggunakan kurikulum tersebut.
 - 2) Teruslah berusaha untuk meningkatkan infrastruktur sekolah, karena infrastruktur yang baik berasal dari kerjasama yang baik, karena infrastruktur sekolah yang baik akan mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.
- b. Bagi guru-guru PAI
 - 1) Teruslah melakukan inovasi-inovasi dan tingkatkan kreativitas pembelajaran sesuai perkembangan zaman supaya siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, dengan begitu SDM siswa akan meningkat dan siap melaksanakan kurikulum merdeka.
 - 2) Cobalah metode-metode pembelajaran lain selain ceramah, karena hal akan mengurangi kebosanan dan memicu keaktifan siswa, hal ini bisa mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka

karena siswa terlatih untuk lebih aktif.

c. Bagi Siswa

- 1) Jangan ragu dan takut untuk menyatakan pendapat dan aspirasi kalian selama dalam hal positif dan dengan cara yang benar.
- 2) Kembangkan potensi yang ada dalam diri kalian, jika nantinya kurikulum merdeka dilaksanakan di MTs Al Ishlah, kalian sudah terbiasa dan memahami potensi diri yang kalian miliki sehingga akan lebih mudah mengikuti pembelajaran.
- 3) Selalu menghormati guru, menjaga sarana prasarana sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar infrastruktur sekolah selalu meningkat guna mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.

d. Bagi penelitian dimasa yang akan datang

- 1) Karya tulis ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
- 2) Hasil penelitian bisa dijadikan referensi peneliti lain khususnya yang berhubungan dengan kurikulum merdeka.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ahmad, Nazili Shaleh. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.

Al-Mubin, Pustaka, *Al-Qur'an Surah Al Mujadalah*. 58:11.

Andari, Eni. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)". Pendidikan Profesi Guru 01. no. 02.

Anggara, Ari, dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP". Pendidikan dan Konseling 05. no. 01.

Arifin, Bambang Samsul. 2018. *Psikologi Kepribadian Islam: Memahami Perilaku Manusia dengan Paradigma Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Beetlestone, Florence. 2015. *Creative Children, Imaginative Teaching*. terj. Narulita Yusron. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran*

untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa. Bandung: Nusa Media.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danarjati, Dwi Prasetya, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Geaha Ilmu.

Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

Fajriah, Nur Fadhilatul. "Studi Analisis Konsep Wajib Belajar dalam Kurikulum Pesantren di Indonesia (Studi Kepustakaan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri)". Skripsi Sarjana. FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, 2021.

Fatiatun, dkk. Tim Penyusun. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi FITK UNSIQ*. Wonosobo: UNSIQ Press.

Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Insani, Farah Dina. 2009. *Sejarah Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini*, Jurnal As Salam I Vol. 08, No. 01.

JTO. "Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum Sebelumnya". Pintek, 3 maret 2022. <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/> (30 Oktober 2022).

KemendikbudRI. 2022. *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: Kemendikbud.

KemendikbudRI. 2022. *Fungsi Kurikulum Merdeka*. Aplikasi Merdeka Mengajar KemendikbudRI.

Khasanah, Nurul, dkk. "Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai". Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 3 (Juli 2022).

Kurniadi, Muhammad. "Implementasi Kurikulum Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren An Nida Selomerto". Skripsi Sarjana. FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. 2018.

- Ma'mur, Jamal. 2011. *Tuntunan lengkap metodologi praktis penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2015. *Pengembangan Kurikulum "PAI"*. Wonosobo: Media Kreasi.
- Margono. S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2020. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Moeloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. Saekan. "Guru yang Profesional". STAIN: Quality. Vol. 04. No. 02 (2016).
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradipto, Dedy. 2007. *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Setiatava Rizema. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-sifat Nabi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salamah dan Chomaidi. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Salim dan Haidir. 2019 *penelitian Pendidikan: metode, pendekatan, dan jenis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Ni Made Wulan Sari, dkk. 2020. *Kampus Merdeka: Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka di Era COVID-19 Dalam Perspektif Tenaga Didik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Saragih, Elianti Nurminah. 2021. *Serentak Bergerak Mewujudkan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Depublish.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dkk. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sukmadinat, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunjhaji. 2018. *Implementasi Pembelajaran E-Learning sebagai Aplikasi Integrasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Syaefudin, Udin dan Abin Syamsudin Makmun. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, dkk. 2019. *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran (Berbasis Life Skill dan Interpreneurship)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyaningsih, Hanni. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di SMK Negeri 1 Wadaslintang Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi Sarjana. FITK UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. 2018.